

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia

The Impact Of Sharia Supervisory Board And Proportion Of Independent Board Commissioners To Financial Performance Of Sharia Banks In Indonesia

Mochamad Febri Sayidil Umam^{1*} dan Yogi Ginanjar²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Email: mochamad_febri@unma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Dewan Pengawas Syariah, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This reseach aims to determine the effect of sharia supervisory board and the proportion of independent board of commissioners to the financial performance of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The research method used descriptive analysis and verification analysis. The population in this research were 12 Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The analytical tool used in this research is multiple regression analysis with SPSS 21. The results of the study show that partially the proportion of independent commissioners and sharia supervisory boards influence financial performance. Simultaneous testing shows that sharia supervisory boards and the proportion of independent commissioners influence financial performance.

Keywords: Financial performance, Good Corporate Governance mechanism (Proportion of independent commissioners, board of directors, audit committee and sharia supervisory board).

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis dewasa ini mengharuskan setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya sehingga nilai perusahaannya akan meningkat. Dalam

proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham yang sering disebut *agency problem*. Oleh karena itu, diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk

meminimalisir terjadinya *agency problem* tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.¹

Kelahiran *Good Corporate Governace* (GCG) pada bank syariah berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya penerapan GCG pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang perbankan syariah juga diwajibkan menerapkan prinsip GCG dalam pengoperasian kegiatannya. Namun sejak tahun 2010, PBI No. 8/4/PBI/2006 sudah tidak berlaku lagi bagi bank syariah. Sebagai gantinya, telah dikeluarkan PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. Penggantian ini disebabkan karena GCG yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip syariah yang dimaksud dalam PBI ini tercermin dengan adanya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah dalam mengelola kegiatan perbankan syariah.²

Penerapan GCG pada bank syariah menjadi sangat penting. Ini dikarenakan bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar dengan bank konvensional, salah satunya adalah penerapan *shariah compliance*. Penerapan *shariah compliance* inilah yang menjadi pilar penting keberlangsungan entitas bank syariah.³ Salah satu turunan dari penerapan *shariah compliance* ini adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS dalam struktur perbankan syariah mempunyai tugas utama untuk mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-ketentuan syariat islam. Atau dengan kata lain DPS bertindak sebagai penyaring pertama atas produk yang telah di fatwakan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Oleh karena itu, perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berlandaskan syariat islam diharapkan menjadi *uswah hasanah* dalam penerapan GCG.²

Dalam perbankan syariah, penerapan GCG dapat membantu bank syariah meminimalisasi kualitas pembiayaan yang tidak baik, meningkatkan akurasi penilaian bank, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis, dan mempunyai sistem deteksi dini terhadap *high risk business area, product, and services*. Sehingga dengan menerapkan GCG secara tepat dapat mendorong bank syariah untuk lebih maju dan dapat bersaing dengan perusahaan lain di era global ini. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen.

Adanya dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan dapat mengurangi konflik antara manajer, investor dan para *stakeholder*-nya. Karena dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Sehingga dengan adanya dewan komisaris tersebut akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dari tindakan oportunistik. Dengan demikian maka setiap elemen perusahaan akan dapat berjalan sejajar untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik.

Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Dampak positif *corporate governance* yang baik terhadap kinerja perusahaan, yaitu: 1. *Corporate governance* memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan ekonomi. Para pemberi pinjaman dan investor lainnya lebih suka memperluas pembiayaan terhadap suatu usaha jika mereka merasa nyaman dengan pengaturan *corporate governance*-nya, termasuk kejelasan hak-hak para kreditur dan penegakkannya. 2. *Corporate governance* yang baik akan membuat biaya modal yang diperlukan lebih rendah, dengan adanya kesiapan pemegang saham untuk menerima *return* yang lebih kecil karena adanya perasaan bahwa risiko telah berkurang. 3. *Corporate governance* yang baik terbukti mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. 4. *Corporate*

governance yang baik mengurangi resiko tertular kesulitan keuangan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.⁴ Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.

Penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Arry Eskandy (2018)³. Kinerja keuangan Bank syariah diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan sampel 8 bank syariah Indonesia tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan direksi, proporsi Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan bank syariah.

Angrum Pratiwi (2016)² melakukan penelitian mengenai Pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan sampel 10 Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap CAR, NPF, ROA, ROE, NIM, FDR, BOPO.

Erzi Erfina (2014)⁵ melakukan penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dengan sampel 10 bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2013. Kinerja keuangan Bank syariah diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan Dewan Direksi, proporsi komisaris, Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi Dewan Komisaris dan Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari masing-masing struktur atau organ dalam mewujudkan GCG terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada penerapan GCG di perbankan syariah

dengan proksi dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen, dengan objek penelitian perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari penjelasan yang telah diuraikan serta beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia**".

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah
- H2 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah
- H3 : Dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dasar (*basic research*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam website <http://www.idx.co.id> tahun 2014-2017.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Dewan Pengawas Syariah (X1)

Dalam perbankan syariah, kedudukan Dewan Pengawas Syariah sejajar dengan Dewan Komisaris. Dewan Pengawas syariah diukur dengan jumlah rapat anggota Dewan Pengawas

Syariah pada Bank Syariah Indonesia tahun 2014-2017.

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X2)

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen perusahaan dan pemegang saham pengendali. Serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris pada Bank Syariah Indonesia tahun 2014-2017.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.⁶

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BUS dipilih karena berdiri sendiri dan bukan merupakan unit kerja dari Bank Konvensional seperti Unit Usaha Syariah. Selain itu BUS telah dianggap bank yang murni menggunakan transaksi berprinsip syariah oleh Bank Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 12 bank dengan periode 3 tahun (2014-2017).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh secara

tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang ada di BEI periode 2014-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial dan simultan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21.

Uji Parsial

Uji parsial menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan dan sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan dapat diterima atau ditolak, maka nilai t yang telah dihitung dengan rumus diatas (t_{hitung}) dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) adalah 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ dan kaidah pengujiannya yaitu:⁷

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima, artinya variabel dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah variabel dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kinerja keuangan. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Artinya variabel dewan pengawas

syariah dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Artinya variabel dewan pengawas syariah dan dewan komisaris independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif untuk variabel dewan pengawas syariah, proporsi dewan komisaris independen kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dewan pengawas syariah	48	1.79	3.40	2.5666	.26001
proporsi dewan komisaris independen	48	3.62	4.61	4.1555	.23017
kinerja keuangan (ROA)	42	.04	3.00	.9695	.80076
Valid N (listwise)	42				

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil dari uji analisis regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.920	2.800		3.543	.001
dewan pengawas syariah	1.181	.417	.402	2.834	.007
1 proporsi dewan komisaris independen	1.252	.551	.364	2.271	.029

a. Dependent Variable: kinerja keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis *output SPSS versi 21.0* diatas, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,920 + 1,181X_1 + 1,252X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta dalam model regresi sebesar 9,920 dan bertanda positive. Hal ini berarti jika dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai (0) maka nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar 9,920.
2. Koefisien regresi dewan pengawas syariah (X_1) sebesar 1,181 bertanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel dewan pengawas syariah akan mengakibatkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 1,181. Sebaliknya, bahwa setiap penurunan satu satuan variabel dewan pengawas syariah akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 1,181.
3. Koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen (X_2) sebesar 1,252 bertanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel proporsi dewan komisaris independen akan mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan sebesar 1,252. Sebaliknya, bahwa setiap penurunan satu satuan variabel proporsi dewan komisaris independen akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan sebesar 1,252.

Uji Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikansi pengaruh dari variabel independen (dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen) secara individual atau parsial menerangkan variasi variabel dependen (kinerja keuangan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji t

Variabel Independen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Dewan Pengawas Syariah	2,834	2,024	0,007
Proporsi Dewan Komisaris Independen	2,271	2,024	0,029

Sumber : *Output SPSS versi 21.0* diolah sendiri, 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} pada variabel dewan pengawas syariah adalah sebesar 2,834 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 dan t_{tabel} sebesar 2,024. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,834 > 2,024$ dan nilai signifikasinya $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti Hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti kebenarannya.

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} pada variabel proporsi dewan komisaris independen

adalah sebesar 2,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 dan t_{tabel} sebesar 2,024. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,271 > 2,024$ dan nilai signifikasinya $0,029 < 0,05$ maka H_2 diterima. Hal ini berarti proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen) secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependen (kinerja keuangan). Pengujian ini menggunakan aplikasi spss 21, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.420	4	1.855	3.637	.013 ^b
Residual	18.870	37	.510		
Total	26.290	41			

a. Dependent Variable: kinerja keuangan (ROA)

b. Predictors: (Constant), dewan pengawas syariah, proporsi dewan komisaris independen,

Sumber :Output SPSS versi 21.0 diolah sendiri, 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,637 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,013. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,637 > 2,62$ dan signifikasinya yaitu $0,013 < 0,05$ maka H_3 diterima. Dengan demikian dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian secara parsial antara dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat pada tabel 2 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,858 > 2,024$ dan nilai signifikasinya $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti Hipotesis keempat (H_1) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arry Eskandy (2018)³ yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erzi Erfina (2014)⁵ yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena rapat yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah

dirasa mampu membantu tugas dewan pengawas syariah dalam hal pengawasan terhadap seluruh aktivitas bank demi memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip syariah.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian secara parsial antara proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat pada tabel 2 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,271 > 2,024$ dan nilai signifikasinya $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis pertama (H_2) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Maria (2013)⁸ dan Lia (2015)⁹ yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Eko Sunarwan (2015)¹⁰ yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kehadiran dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada

manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Semakin banyak komisaris independen maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,706 > 2,62$ dan signifikasinya yaitu $0,012 < 0,05$. Hal ini berarti Hipotesis kelima (H_3) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arry Eskandi (2018)³ yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan yaitu dengan Proporsi dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau komisaris independen mempengaruhi kinerja perusahaan yang bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Dewan pengawas syariah juga yang bertugas untuk pengawasan terhadap seluruh aktivitas bank demi memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prinsip syariah, sehingga dengan adanya dewan pengawas syariah akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Proporsi dewan komisaris independen dan dewan pengawas syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menambah jumlah proporsi dewan komisaris independen agar kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan harus menambah jumlah dewan pengawas syariah proses pengawasan yang terjadi di perusahaan menjadi lebih tertib dan disiplin sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Noor Fauzi. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015)*. Tesis. Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Angrum Pratiwi. (2016). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.2 No.1. ISSN: 2460-9412.

Arry Eskandy. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Vol.5 No.1. ISSN 2549-5968.

Daniel dan Yeterina. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol.3.No.2

Erzi Erfina. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*. Artikel Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lukman Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Maria Fransisca Widayati. (2013). *Pengaruh Dewan direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.1No.1

Lia Istiqomah. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Eko Sunarwan. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.